

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MEMUDARNYA
BUDAYA GOTONG ROYONG DALAM ADAT ISTIADAT
PERSEDEKAHAN DI KELURAHAN
TANJUNG BATU TIMUR**

SKRIPSI

oleh

Sisi Ayudiah

Nomor Induk Mahasiswa 06051282126021

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MEMUDARNYA
BUDAYA GOTONG ROYONG DALAM ADAT ISTIADAT
PERSEDEKAHAN DI KELURAHAN
TANJUNG BATU TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

Sisi Ayudiah

NIM: 06051282126021

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Mengesahkan :

Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn



Camellia, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199001152019032012



Pembimbing Skripsi



Nila Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707112024212032

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MEMUDARNYA
BUDAYA GOTONG ROYONG DALAM ADAT ISTIADAT
PERSEDEKAHAN DI KELURAHAN
TANJUNG BATU TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

Sisi Ayudiah

NIM: 06051282126021

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah Diajukan dan Lulus Pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn

Pembimbing Skripsi



Camellia, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199001152019032012

Nila Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707112024212032

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sisi Ayudiah

NIM : 06051282126021

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor penyebab Memudarnya Budaya Gotong Royong dalam Adat Istiadat Persedekahan di Kelurahan Tanjung Batu Timur” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 19 Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Sisi Ayudiah

NIM. 06051282126021

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd dan Ibu Nila Sari, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya kepada beliau. Aamiin

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr Hudaidah, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah banyak membantu serta memudahkan dalam pengurusan administrasi penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi PPKn yaitu Ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D., Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H., Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd., Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd., Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd., Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd., Ibu Nila Sari, S.Pd., M.Pd., Ibu Rizki Maharani, S.IP., M.I.Pol., dan Bapak Muhammad Alipraja, S.H., M.H., atas segala ilmu, pengetahuan, motivasi serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan. Aamiin.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Asep Syarifullah selaku admin Prodi PPKn atas segala bantuannya hingga penyelesaian administrasi skripsi ini. Selanjutnya kepada kepala Kelurahan Tanjung Batu Timur, Pemangku Adat dan Tokoh Masyarakat terima kasih telah membantu selama penelitian berlangsung. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Indralaya, 19 Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan



Sisi Ayudiah

NIM. 06051282126021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan, dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa terima kasih, saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tersayang, Ibu saya Mardati dan Ayahanda saya Amir Hamzah. Yang senantiasa mendukung juga menjadi tempat cerita, serta selalu memberikan doa tulus dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Saudara laki-laki Ahmad Mukarrob, Azi Zulzami dan A. Sultonik Azzumari dan saudara perempuan Shiha Audia Kirana terimakasih karena sudah selalu mendukung juga mendoakan saya dalam menjalankan perkuliahan.
3. Kepada dosen pembimbingku Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd dan Ibu Nila Sari, S.Pd., M.Pd terima kasih banyak ibu karena telah memberikan waktu dan kesempatan yang sangat berharga untuk membimbing saya dari awal sampai penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik..
4. Kepada Dosen-dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan. Semoga hal baik yang telah diberikan mampu menjadi amal jariyah untuk Bapak/Ibu.
5. Kepada kepala perangkat Kelurahan Tanjung Batu Timur, Pemangku Adat dan Tokoh Masyarakat lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih karena telah menyediakan ruang, kesempatan, bantuan dan kerja samanya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
6. Sahabat-sahabat terbaik saya yaitu Shafaretta Mutiara, Marisa, Ririn Nova Elza, Atin Rahmatunisa serta teman-teman seperjuangan saya di FKIP PPKn Angkatan 2021 terima kasih banyak atas kebersamaan, dukungan, kenangan, dan cerita yang sangat berharga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Bagi Pemerintah.....	8
1.4.2 Bagi Pemangku adat	8
1.4.2 Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Timur	8
1.4.2 Bagi Peneliti.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kebudayaan	10
2.1.1 Pengertian Kebudayaan.....	10
2.1.2 Masyarakat Multikultural.....	11
2.1.3 Modernisasi	11
2.2 Perubahan Sosial	12
2.2.1 Pengertian Perubahan Sosial.....	13
2.2.2 Ciri-Ciri Perubahan Sosial	13
2.1.3 Faktor - Faktor Perubahan Sosial.....	15
2.2.4 Faktor- Faktor Pendorong Perubahan Sosial	19

2.2 Gotong Royong	21
2.2.1 Pengertian Gotong Royong.....	21
2.2.2 Bentuk-Bentuk Kegiatan Gotong Royong	22
2.2.3 Manfaat Gotong Royong.....	23
2.2.4 Indikator Nilai Gotong Royong	23
2.3 Adat Istiadat Persedekahan.....	26
2.4 Kerangka Berfikir.....	29
2.5 Alur Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Variabel Penelitian.....	33
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	38
3.5 Sumber Data	39
3.6 Instrumen Penelitian.....	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7.1 Teknik Wawancara	40
3.7.2 Teknik Observasi.....	41
3.7.3 Teknik Dokumentasi	42
3.8 Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1 Reduksi Data.....	44
3.8.2 Penyajian Data	44
3.8.3 Pengambilan Simpulan	45
3.9 Uji Keabsahan Data.....	45
3.9.1 Uji <i>Creadibility</i>	45
3.9.2 Uji <i>Transferability</i>	46
3.9.3 Uji <i>Defendability</i>	46
3.9.4 Uji <i>Confirmability</i>	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
4.2.1 Deskripsi Data Dokumentasi	50
4.2.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara.....	53
4.2.3 Deskripsi Data Hasil Observasi	65
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	66
4.3.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi	67
4.3.2 Analisis Data Wawancara.....	67
4.4 Analisis Data Hasil Observasi	79
4.5 Uji Keabsahan Data Penelitian.....	80
4.5.1 Uji <i>Credibility</i>	80
4.5.2 Uji <i>Transferability</i>	87
4.5.3 Uji <i>Dependability</i>	87
4.5.4 Uji <i>Confirmability</i>	87
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	95
5.2.1 Bagi Pemerintah.....	95
5.2.2 Bagi Pemangku Adat.....	95
5.2.3 Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Timur	95
5.2.4 Bagi Peneliti.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	977

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman kebudayaan, sehingga Indonesia dikategorikan sebagai negara multikultural. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, adat istiadat dan budaya sehingga menjadikannya sebagai bangsa yang majemuk. Sebagai bangsa yang majemuk tentunya setiap daerah mempunyai ciri khasnya sendiri untuk mengkhaskan kebiasaan sebagai identitas suatu daerah. Sejalan dengan hal tersebut telah ditegaskan dalam Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan :

Keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia, melalui pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan.

Peraturan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut secara jelas menyatakan bahwa kebudayaan merupakan identitas nasional suatu bangsa. Indonesia dapat dikatakan mempunyai identitas nasional yang mempunyai keunikan, karakteristik, atau kekirikhasan yang bertujuan supaya bangsa itu mempunyai pembeda dengan bangsa lainnya. Menurut widodo identitas nasional berasal dari kata *identity* merujuk pada ciri, tanda, atau jati diri yang melekat sehingga membedakannya dengan yang lain. sementara itu, kata nasional mengacu terhadap kelompok yang luas terikat oleh persamaan fisik seperti, budayanya, agama, bahasa dan kesamaan non fisik yaitu keinginan, cita-cita dan tujuan. (Aprianti, 2022). Artinya Identitas Nasional bermakna wujud dari nilai-nilai budaya yang berkembang pada aspek kehidupan dengan ciri khas yang dapat membedakannya dengan bangsa lain. (Dewi et al. 2021). Oleh karena itu, kebudayaan mempunyai peran dalam mempengaruhi identitas nasional bangsa Indonesia.

Kata kebudayaan atau budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* dimana merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yaitu budi atau akal dalam artian

sebagai sesuatu hal yang dikaitkan dengan budi maupun akal manusia. Adapun kebudayaan menurut E.B. Tylor adalah suatu kemampuan atau suatu kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat serta kesatuan yang mencakup kesenian, moral, hukum, adat istiadat (Utomo, 2017:130). Hal diatas sangat relevan dengan kondisi Indonesia, Dimana setiap daerah memiliki budaya dan tradisi dengan ciri khasnya masing-masing. Namun seiring berjalannya waktu, kebudayaan Indonesia mulai terpengaruh oleh modernisasi. modernisasi merujuk pada suatu fenomena khusus dalam kehidupan sosial yaitu perubahan tradisonal ke perubahan yang modern.

Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses modernisasi. Sehingga dengan adanya modernisasi mampu menimbulkan berbagai macam masalah dalam bidang kebudayaan di indonesia, misalnya sekarang mulai hilangnya budaya asli suatu daerah, gaya hidup yang tidak sesuai dengan kultur, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, dan hilangnya sifat kekeluargaan dan kegotong royongan. Dengan itu perubahan yang terjadi akibat modernisasi tentunya sangat mempengaruhi banyak orang sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi selera, lingkungan dan gaya hidup masyarakat karena banyak kultur yang masuk ke Indonesia dengan sangat mudah.

Gotong royong merupakan salah satu budaya khas Indonesia yang sarat akan nilai luhur sehingga sangat perlu dijaga dan dipertahankan. Gotong royong keberadaannya tentu susah dipisahkan dengan kehidupan sosial karena realitanya sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian pasti saling membutuhkan satu sama lain, dalam adat istiadat sedekahan aktivitas gotong royong dalam menolong antara warga atau masyarakat dalam berbagai macam kegiatan sosial, mungkin karena tetangga maupun masih ada hubungan kekerabatan. Melalui aktivitas gotong royong ini tercipta rasa kebersamaan dan hubungan emosional antar masyarakat, keakraban dan saling mengenal satu sama lain. Bintarto mengungkapkan bahwa Gotong royong dilaksanakan oleh sekelompok penduduk di suatu daerah yang datang membantu atau menawarkan tenaganya secara sukarela tanpa pamrih (Widaty: 2020).

Aktivitas gotong royong tentu dapat menjadi aset berharga bagi bangsa jika terus dilestarikan oleh masyarakat, karena merupakan bagian dari budaya yang ada dalam kehidupan sosial. Namun, melihat kondisi saat ini, harapan untuk mempertahankan dan memelihara adat istiadat gotong royong tampak sulit terwujud. Hal ini terlihat dari perubahan masyarakat yang terus berkembang sehingga menyebabkan nilai gotong royong semakin terkikis, dipengaruhi oleh interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lain.

Kehidupan industrialisasi dapat dihubungkan dengan munculnya kehidupan modern, oleh karena itu, perubahan sosial itupun nantinya terkikis sehingga semakin lama semakin hilang. Pengertian perubahan sosial menurut Hendropuspito merupakan datangnya kebudayaan baru dalam suatu keadaan yang mempunyai perbedaan sehingga terpengaruhnya fungsi masyarakat dan mempengaruhi struktur (dalam Kurniawan, M., et al. 2019). Oleh karena itu, modernisasi tentu sangat mempengaruhi kehidupan sosial, selain itu modernisasi bisa mengakibatkan berbagai macam perubahan sosial yang dapat terjadi pada masyarakat karena adanya rasa ketidakpuasan masyarakat.

Ketidakpuasan ini dapat mengakibatkan perubahan karena ada faktor baru yang lebih memuaskan sebagai pengganti faktor lama untuk menyesuaikan faktor-faktor lainnya yang telah mengalami perubahan sejak dulu. Hal ini mempunyai sebab yang bersumber dalam masyarakat setempat. Perubahan terjadi disebabkan masuknya kebudayaan-kebudayaan baru (Soekanto, 2013). Tentunya kebudayaan tidak mungkin terlepas dalam kehidupan bermasyarakat baik berupa tradisi maupun adat istiadat bangsa Indonesia yang memiliki banyak ragam yang mempunyai ciri khas di setiap daerahnya terutama adat istiadat persedekahan yang telah menjadikan kebiasaan turun temurun di kehidupan bermasyarakat.

Adat Istiadat Persedekahan merupakan acara-acara hajatan, Syukuran, Khitanan, marhaban, dan lain-lain, aktivitas yang dilakukan dalam adat istiadat persedekahan tersebut pertama *Ngajak'i* (ngundang) yang bertujuan untuk mengundang masyarakat sekitar untuk menghadiri acara, di Kelurahan Tanjung Batu Timur bapak-bapak khusus untuk ngajak'i warga laki-laki sedangkan ibu-ibu

khusus ngajak'i warga perempuan, kemudian biasanya ada tradisi *Ari Berulah* yang pada umumnya secara gotong royong oleh dilakukan warga sekitar, pelaksanaan tersebut dilakukan satu minggu dan dua hari sebelum acara, dalam tradisi *Ari Berulah* ini biasanya ibu-ibu khusus untuk mempersiapkan bumbu-bumbu masakan, kemudian ada yang mengetuainya untuk memasak lauk pauk, sedangkan laki-laki khusus menanak nasi, dengan maksud untuk menumbuhkan suka cita sesama masyarakat sehingga terjaganya silaturahmi keluarga, antar sesama tetangga, maupun kerabat. Tetapi rasa solidaritas atau kegotong royongan masyarakat di Tanjung Batu Timur mengalami perubahan terlihat dari sikap individual masyarakat yang tidak lagi memperdulikan tetangga atau orang lain sehingga aktivitas gotong royong para era sekarang sudah terlihat memudar karena masyarakat mencari jalan yang mempermudah yaitu memilih mengupah memasak dipangung atau membeli jadi sehingga sudah jarang kegiatan tolong menolong itu dilakukan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widaty (2020) dengan judul "Perubahan kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran". Dari penelitian ini dapat disimpulkan kegiatan diatas terdiri dari acara membuat rumah, dalam acara hajatan warga berupa *balandongan* dan memasak bersama serta kegiatan keagamaan dan siskamling, aktivitas tolong menolong maupun gotong royong tersebut yang menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu terlihat dari kurangnya kesadaran individu untuk menolong sesama, rasa egoistis yang tinggi, pekerjaan dan kesibukan serta kebutuhan hidup maupun ekonomi yang semakin mendesak, yang berdampak hilangnya tradisi gotong royong karena diganti oleh sistem upah, sehingga berdampak pada berkurangnya rasa solilidaritas

Penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afwinda et al. (2023) yang berjudul "Nilai Gotong Royong dan Tolong Menolong Masyarakat Adat dalam Acara Batagak Kudo-Kudo Rumah". Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Batagak Kudo-Kudo yaitu kebiasaan atau tradisi mendirikan rumah pribadi, tempat ibadah dan sarana umum, terdapat dua faktor

yang menyebabkan perubahan nilai gotong royong, pertama faktor internal yaitu adanya kondisi masyarakat yang merasa berat mengumpulkan atau memanggil warga untuk bergotong royong untuk membantu proses pengerjaan batak kudo-kudo rumah kemudian faktor eksternal terdapat sistem gaji/upah mengakibatkan masyarakat maupun sekelompok orang sulit berpartisipasi dalam pengerjaan kudo-kudo rumah.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2024) yang berjudul “ Pertukaran Sosial : Pergeseran Nilai Tradisi *Ngantat Petolong* di Era Modernisasi ”. dengan hasil penelitian bahwa Tradisi *Ngantat Petolong* merupakan bentuk gotong royong, aktivitas tolong menolong yang memiliki arti mengantarkan pertolongan kepada keluarga yang melakukan sedekahan atau hajatan, pertolong ini berupa materi seperti uang, ayam, beras, kerupuk dan satu buah kelapa tua. Maka tradisi ini bertujuan untuk membantu antar lapisan masyarakat, mempererat persaudaraan, keikhlasan dalam membantu sesama dan menjalin kebersamaan antar masyarakat, tetapi pada praktiknya di era modernisasi sudah mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya, sehingga nilai yang terkandung dalam tradisi mengalami pergeseran. berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai tradisi *Ngantat Petolong* di desa Penandingan yaitu masyarakat saat ini sudah mendapatkan Pendidikan yang lebih tinggi, perkembangan zaman dan modernisasi menjadi penyebab pergeseran tradisi, kemudian ekonomi sekarang ini masyarakat Penandingan lebih mudah mencari pekerjaan sehingga dengan perekonomian yang meningkat jenis penolong yang digunakan dalam tradisi ini mengalami peningkatan misalnya, awalnya hanya mampu memberi satu kilo beras dan satu buah kelapa, sekarang sudah ditambah dengan satu ekor ayam bahkan lebih. Untuk itu tradisi ini yang semula memiliki nilai gotong royong dan tolong menolong, tetapi saat ini berubah menjadi tradisi yang bersifat transaksional yaitu pencatatan yang dilakukan masyarakat ketika menerima petolong dari masyarakat lain.

Berdasarkan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas gotong royong di dalam masyarakat dapat mengalami suatu perubahan bisa disebabkan dari dalam masyarakatnya atau

dari luar masyarakat itu sendiri akibat dari arus globalisasi dan modernisasi. Pada umumnya masyarakat akan berusaha meningkatkan taraf hidup mereka, meskipun berdampak pada kepentingan bersama, jadi tidak bisa dipungkiri kegiatan atau aktivitas kegotong royongan ini sering sepelekan bahkan dapat terancam tertinggalnya untuk suatu kebutuhan. Pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel berbeda yakni peneliti lebih mengarah pada faktor apa saja yang menyebabkan memudarnya budaya gotong royong khususnya di dalam adat istiadat Persedekahan dengan menggunakan metode kualitatif.

Kemudian Peneliti melakukan studi pendahuluan di tiga tempat. Dengan melakukan wawancara kepada Pemangku Adat Kelurahan Tanjung Batu Timur, Desa Tanjung Atap, Desa Tanjung Baru Petai. Pertama pada hari Selasa, 21 Agustus 2024 Peneliti melakukan studi pendahuluan di Kelurahan Tanjung Batu Timur dengan Mewawancarai Pemangku Adat atas nama “AS” dengan maksud untuk mengetahui informasi terkait dengan permasalahan yang ada. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa di Kelurahan Tanjung Batu Timur terdapat Perubahan sosial didalam adat istiadatnya yakni: 1) Terjadinya Pergeseran tata cara Pernikahan seiring berkembangnya zaman. 2) Didalam kegiatan Sedekahan sudah hilangnya sifat kekeluargaan, hilangnya rasa tali persaudaraan antar sesama masyarakat serta memudarnya budaya gotong royong dalam acara sedekahan tersebut. Menurut informan salah satu yang menjadi faktor pudarnya sifat kekeluargaan dan memudarnya budaya gotong royong ialah Penemuan-penemuan baru didalam adat sedekah seperti catering atau ngupah masak sehingga masyarakat lebih memilih hal baru yang dirasa lebih praktis.

Pada studi pendahuluan kedua pada hari Selasa, 21 Agustus 2024 peneliti melakukan studi pendahuluan di desa Tanjung Atap yang bertujuan untuk memastikan informasi yang didapat dari studi pendahuluan pertama terkait Pergeseran tata cara Pernikahan dan memudarnya sifat kekeluargaan, kegiatan gotong royong dalam kegiatan sedekahan dengan mewawancarai Pemangku Adat di Desa Tanjung Atap, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Tanjung Atap, terkait dengan tata cara Pernikahan di Tanjung Atap juga mengalami pergeseran seiring perkembangan zaman, kemudian dalam acara sedekahan di Tanjung Atap

masih sangat kental budaya gotong royongnya sehingga masih terjaga sifat kekeluargaan.

Hasil studi pendahuluan ketiga di Desa Tanjung Baru Petai pada hari Sabtu, 28 September 2024 bertujuan untuk memastikan informasi yang didapat dari studi pendahuluan pertama terkait Pergeseran tata cara Pernikahan dan memudarnya sifat kekeluargaan, kegiatan gotong royong dalam kegiatan sedekahan dengan mewawancarai pemangku adat di Desa Tanjung Baru Petai, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Tanjung Baru Petai, terkait dengan tata cara Pernikahan tidak mengalami pergeseran masih memakai adat lama, kemudian dalam acara sedekahan di Tanjung Baru Petai masih sangat kental budaya gotong royongnya misalnya adat *ngundang (ngajak'i)* tuan rumah atau orang yang mengadakan sedekahan mengumpulkan masyarakat sekitar untuk melakukan musyawarah terkait siapa saja yang nantinya akan bertugas sebagai panitia *ngundang (ngajak'i)*, kemudian adat *ngambek ari* dan adat *merabo* (masak-masak) masih sangat dilestarikan dilihat jika ada yang melakukan sedekahan masyarakat sangat antusias untuk membantu sehingga menghasilkan kerjasama, tolong menolong dan menjaga sifat kekeluargaan yang telah ada.

Berdasarkan hasil analisis dari studi pendahuluan diatas, maka peneliti memilih kelurahan Tanjung Batu Timur sebagai tempat penelitian karena hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai pemangku adat menunjukkan suatu permasalahan dalam adat istiadat persedekahan, yakni hilangnya sifat kekeluargaan, hilangnya rasa persaudaraan serta memudarnya budaya gotong royong salah satu penyebabnya adalah masuknya kebudayaan baru kedalam masyarakat Tanjung Batu Timur kemudian di terima, dipelajari, dan akhirnya diterapkan. Dalam adat istiadat persedekahan, kebudayaan yang masuk dari luar dapat dikatakan *Catering* atau ngupah masak karena sudah dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat Tanjung Batu Timur. Dalam hal ini pengerjaannya dianggap lebih praktik, tidak merepotkan dan tidak memakan waktu terlalu lama bagi masyarakat. Dengan itu, masyarakat cenderung lebih memilih untuk membeli atau mengupah sehingga kebiasaan atau budaya gotong royong, tolong menolong sudah mulai pudar hal ini memberikan pengaruh atau dampak menguatnya sikap

individual sehingga menjadikannya masyarakat yang tidak peka terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan akibat masuknya kebudayaan baru, Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “ **Faktor-Faktor Penyebab Memudarnya Budaya Gotong Royong dalam Adat Istiadat Persedekahan di Kelurahan Tanjung Batu Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Faktor-Faktor Penyebab Memudarnya Budaya Gotong Royong dalam Adat Istiadat Persedekahan di Kelurahan Tanjung Batu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Memudarnya Budaya Gotong Royong dalam Adat Istiadat Persedekahan di Kelurahan Tanjung Batu Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu pemerintahan desa dalam mempertahankan dan melestarikan budaya lokal yang ada.

1.4.2 Bagi Pemangku adat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penambahan arsip tentang budaya gotong royong di Kelurahan Tanjung Batu Timur yang selama ini hanya bersifat tersirat dan tidak berbentuk buku, sehingga mudah untuk di baca dan supaya dapat melestarikan adat dan dapat berguna bagi setiap orang meskipun mulai tergerus tuntutan perubahan zaman

1.4.2 Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Timur

Harapannya masyarakat tetap menjaga, mempertahankan dan melestarikan Budaya Gotong Royong dalam Adat Istiadat Persedekahan sebagai budaya lokal.

1.4.2 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga nantinya juga dapat ikut mempertahankan dan melestarikan Budaya Gotong Royong dalam Adat Istiadat Persedekahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dewanti, Palisa et al. (2023). "Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation)." *Pancasila and Civic Education Journal* 2(1):15–22. doi: 10.30596/jcositte.v1i1.xxxx.
- Adelia, (2022). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Bongkar Pasang di Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu. *Skripsi*. Indralaya:FKIP Universitas Sriwijaya.
- Afwinda, Mutia et al. (2023). "Nilai Gotong Royong Dan Tolong Menolong Masyarakat Adat Dalam Acara Batagak Kudo-Kudo Rumah." *Journal of Education, Cultural and Politics* 3(1):2798–6020.
- Aprianti, M. ., Dewi, DA, &. Furnamasari, YF. (2022). "Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):996–98. doi: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>.
- Aulia Dewanti, Palisa et al. (2023). "Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation)." *Pancasila and Civic Education Journal* 2(1):15–22. doi: 10.30596/jcositte.v1i1.xxxx.
- Aulia, Nevia et al. (2024). "Pertukaran Sosial: Pergeseran Nilai Tradisi Ngantat Petolong Di Era Modernisasi." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 10(2):249. doi: 10.32884/ideas.v10i2.1700.
- Aulia, Shekar, and Putri Trisnansyah. (2023). "Tinjauan terhadap Tradisi Sedekah Bumi dalam Perspektif Hukum Islam (Study di Desa Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25(1).
- Danurwindo, Aryo et al. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Masyarakat Di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Academy of Education Journal Vol. 15*(1).
- Dewi, Dinie Anggraeni et al. (2021). "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Identitas Dan Integritasi Nasional." *Jurnal Basicedu* 5(6):5221–26. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1607.
- Diana, Andayani, Djoh. (2018). "Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani Di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol2(4). 2:332–39. doi: 10.21776/ub.jepa.2018.002.04.8.

- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, Heri et al. (2023). Gotong Royong Sebagai Salah Satu Tradisi Masyarakat Dusun Pereng Yang Masih Dilestarikan Hingga Saat Ini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1(4).
- Kurniawan, M. et al. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat istiadat "Ngocek Bawang" Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* .6(1)doi: <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7928>.
- Martono, N. (2021). *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern Dan Poskolonial)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mumtazinur. (2019). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).
- Nawawi, Hadari (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurfyanti, Rezki et al. (2024). *Komunitas Minor Taman Baca Masyarakat IQRA Kota Samarinda Sebagai Agen Perubahan Sosial*.
- Nurhayati, I. ., & Agustina, L. (2020). "Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri Dan Faktor Pembentuknya." *Akademika* 14. doi: <https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.184>.
- Pambudi, K. S. ., & Utami, D. S. (2020). "Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Diri Bangsa." *Civics Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8. doi: 10.31764/civics.v8i2.2735.
- Pebriyansyah. (2020). Faktor-Faktor Penyebab memudarnya Sedekah Ubat pada Masyarakat di Desa Daya Kecamatan Pangkalan Lampam OKI. *Skripsi*. Indralaya:FKIP Universitas Sriwijaya.
- Ranjabar. J. (2017). *Perubahan Sosial (Teori-Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan)*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. dan Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soekanto, S. dan Sulistyowati, B. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.

- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, F. (2021). *Gotong Royong Sebagai Wujud Perilaku Prososial Dalam Mendorong Keberdayaan Masyarakat Melawan Covid-19*. Vol. 1.
- Suryono. A. (2023). *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utomo, Laksono. (2017). *Hukum Adat*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahida, N. H. ,Aulia, R. H. H. dkk. (2024). “Dampak Mosernisasi Terhadap Pergeseran Nilai Persatuan (Studi Kasus Di Dusun Beber).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.
- Wahyuni, Indah Sri. (2023). “Pemahaman Kesukuan dalam Keluarga Multi-Suku di Pontianak.” *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman* 2(2):98–104. doi: 10.24260/jpkk.v2i2.1332.
- Widaty, C. (2020). “Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”. *Jurnal Pendidikan Antarpologi*. Vol. 2(1).
- Widayati. S. (2020). *Gotong Royong*. Alprin.